

## **Tantangan Santri Baru dalam Menyikapi Perbedaan Jadwal Sekolah dan Pondok Pesantren di Pamekasan**

Moh. Hariri<sup>1</sup>, Heni Listiana<sup>2</sup>, Mohammad Suhud<sup>3</sup>, Muhammad Ihsan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>IAIN Madura, Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371  
mohhariri966@gmail.com

### **Abstract**

This article discusses the adjustments that new students at the Islamic boarding school must make after losing 53 days of study time. This delay is caused by their need to wait for their final exams at their previous schools due to differences between the boarding school's academic calendar and the government's academic calendar. This situation creates a dilemma for these students, who need to catch up on the lessons from the beginning of the books they missed. The research uses a qualitative approach with descriptive analysis at the Miftahul Ulum Bettet Islamic Boarding School in Pamekasan. To address this issue, the school administration seeks solutions, including (1) Conducting special tests for new students to assess their basic knowledge of religious studies. (2) Creating special classes for new students to ensure they start learning from the beginning of the books. (3) Combining classes with existing students while providing additional guidance to new students on the lessons they missed. Supervision, direction, and coordination from the boarding school administrators, formal school managers, and the students' guardians are highly encouraged to support the education of the new students, who come from various different backgrounds.

**Keywords:** Challenges, New Students, Schedule Differences

### **Abstrak**

Artikel ini membahas penyesuaian santri baru yang harus kehilangan waktu belajar dipondok pesantren selama 53 hari dikarenakan mereka harus menunggu ujian akhir disekolahnya disebabkan perbedaan kalender pendidikan antara kalender pondok pesantren dan kalender pemerintah yang memunculkan dilema bagi mereka yang harus menyesuaikan diri untuk memahami pelajaran dari awal kitab yang terlewatkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif pada pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan melihat fenomena ini maka pengurus mencari solusi untuk mengatasi hal ini diantaranya, (1). Membuat tes khusus pada santri baru untuk menyesuaikan pengetahuan dasarnya tentang agama. (2) Membuat kelas khusus khusus santri baru supaya mereka mendapat pelajaran dari awal kitab. (3) kelas digabung dengan santri lama tapi harus memberikan bimbingan lebih pada santri baru terhadap pelajaran yang tertinggal. Pengawasan, arahan dan koordinasi dari pengurus pondok pesantren, pengelola sekolah formal dan wali santri sangat diharapkan untuk mendukung pendidikan santri baru yang mereka berasal dari berbagai lingkungan yang berbeda-beda.

**Kata kunci:** Tantangan, Santri baru, Perbedaan Jadwal

---

Copyright (c) 2024 Moh. Hariri, Heni Listiana, Mohammad Suhud, Muhammad Ihsan

Corresponding author: Moh. Hariri

Email Address: mohhariri966@gmail.com (Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371)

Received 25 June 2024, Accepted 29 June 2024, Published 9 July 2024

## **PENDAHULUAN**

Pondok pesantren menjadi pilihan utama bagi wali santri untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya pada jenjang yang lebih tinggi karena merupakan lembaga yang tidak diragukan lagi mampu mencetak SDM yang berkualitas siap menghadapi tantangan zaman. Pembelajaran santri merupakan interaksi antara pengasuh atau asatid untuk belajar tentang pengetahuan agama untuk membentuk karakter dan keilmuan yang benar menurut ajaran agama islam. Umumnya siswa setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SD, SMP, dan SMA, memilih pendidikan di pesantren. Bahkan banyak ditemui mahasiswa yang mondok sambil kuliah. Fenomena yang terjadi di pondok pesantren

Bettet Pamekasan, ketika santri baru mengikuti kalender di luar pesantren, yang mengacu pada kalender pendidikan, mereka akan ketinggalan pelajaran sebanyak 53 hari. yaitu di bulan Syawal dan Dzul Qo'dah. Dimana awal kalender pondok pesantren dimulai pada 16 Syawal.

Santri yang lulus dari jenjang SD, harus mengikuti tes untuk madrasah diniyah yang terdiri dari kelas 1-6 Madrasah Ibtidaiyah Diniyah (MID). Umumnya hasilnya mereka akan masuk kelas 3, 4, 5, atau 6, Namun ditemukan juga santri baru yang mampu untuk belajar pada tingkat Madrasah Tsanawiyah Diniyah. Kenyataannya, terdapat permasalahan antara keinginan wali santri yang menginginkan anaknya untuk mondok mulai dari bulan Syawal. Namun, ketika dihadapkan pada kondisi yang ada, dimana terdapat perbedaan selisih awal tahun ajaran di pondok pesantren dan sekolah menimbulkan dilemma maka penting adanya komunikasi antara berbagai pihak baik sekolah formal dan pondok pesantren. Jika mengikuti jadwal sekolah maka pelajaran pondok pesantren ketinggalan. Namun jika mengikuti jadwal pondok pesantren, pembelajaran di sekolah formal belum selesai. Umumnya wali santri menyikapi dengan beberapa pandangan: ada wali santri memintakan izin ke sekolah asalnya agar anaknya bisa ikut dalam awal tahun ajaran baru di pesantren. Sementara fenomena yang banyak terjadi mereka tidak diizinkan karena belum mengikuti ujian Akhir sekolah.

Bagi santri dan wali santri, merasa penting untuk mengatasi dilema perbedaan awal masuk di sekolah dan pesantren. Karena di sekolah menggunakan kalender pendidikan berdasarkan hitungan masehi, sementara di pesantren menggunakan kalender hijriah untuk memulai tahun ajaran baru bagi pondok pesantren harus mampu mencetak santri dengan cara mengembangkan skil santri yang dibutuhkan di era disrupsi. Kondisi ini menuntut pemangku kebijakan baik di sekolah maupun di pesantren untuk mengatasi dilema dan kebingungan ini. Pada saat pembelajaran di pondok pesantren dimulai pada bulan Syawal, banyak lembaga formal sudah memasuki tahun akhir menurut hitungan Masehi. Dampaknya adalah ketidakcocokan jadwal yang menciptakan pergeseran signifikan setiap tahunnya. Hal ini menyulitkan para wali santri dan santri baru dalam menyesuaikan diri. Menurut Scheneiders penyesuaian adalah bentuk perilaku dan mental untuk mengatasi frustrasi, konflik, yang berasal dari dirinya sendiri supaya bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dengan baik.

Akibatnya, Kondisi ini menciptakan ketidaknyamanan tersendiri, terutama saat proses pembelajaran yang mengalami penundaan hingga masuk bulan Dzulhijjah, yang berlangsung sekitar dua bulan penuh. Para santri dipaksa untuk menunggu di rumahnya sebelum selesai pelaksanaan ujian akhir sekolahnya. Sementara itu, di luar pesantren, sekolah yang mengikuti kalender masehi terus berjalan tanpa hambatan. Hal ini, menyebabkan para santri baru kehilangan materi pelajaran madrasah diniyah yang seharusnya mereka terima sejak bulan syawal maka santri baru perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya berkaitan dengan pendidikan yang mereka tempuh.

Studi analisis pesantren di tengah selisih kalender pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan, menjadi sangat relevan mengingat fenomena pendidikan yang sedang terjadi di sana. Masalah yang timbul terkait dengan perbedaan kalender pendidikan antara pesantren dan formal menimbulkan tantangan besar bagi santri baru dan wali santri. Dalam konteks ini, penting

untuk memahami bagaimana santri baru menyesuaikan diri terhadap dinamika kalender pendidikan antara pesantren dan lembaga formal, serta bagaimana wali santri menghadapi kendala ketika menginginkan anak mereka untuk mondok mulai dari bulan Syawal karena kehidupan di pondok pesantren pastilah sangat berbeda dengan pendidikan di luar pondok pesantren dimana ketika dirumahnya mereka difasilitasi oleh orang tua dengan waktu yang sangat leluasa ketika mereka sudah mondok maka mereka harus belajar mandiri dan mengatur waktunya dengan baik supaya dapat menyesuaikan dengan jadwal-jadwal dan mata pelajaran yang ditetapkan oleh para pengurus untuk dijadikan kegiatan sehari-harinya dan mampu menggunakan semua fasilitas yang disediakan di pondok pesantren dengan baik. Studi ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren dan memfasilitasi penyesuaian santri baru dalam menghadapi tantangan kalender pendidikan yang berbeda.

Penelitian Tentang penyesuaian jadwal di pondok pesantren pernah dilakukan oleh Irianto 2002 yaitu tentang penyesuaian jadwal pondok pesantren dengan jadwal kampus hasilnya adalah dapatnya pengurus pondok pesantren dalam mengatur jadwal supaya tidak berbenturan dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren dengan cara saling kordinasi dan mencari kesepakatan untuk kenyamanan bersama.

Dengan demikian, fenomena ini menyoroti tantangan serius yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dalam upaya menyelaraskan kalender pendidikan pondok pesantren dan kalender pendidikan di sekolah formal di luar pondok pesantren. perbedaan kalender pendidikan menjadi suatu hal yang perlu dicermati dengan serius, demi kelancaran proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Tantangan santri baru dalam menyikapi perbedaan jadwal sekolah ketika mereka sudah selesai menghadapi ulangan mereka kebanyakan me menunggu di rumahnya karena mau mondok hampir libur bulan haji.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif pada pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini ini meliputi 20 santri baru Jenjang Ibtidaiyah, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Bettet Pamekasan dan Sekolah Formal.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Penyesuaian santri di pondok pesantren dengan manajemen waktunya***

Pondok pesantren sering menghadapi kendala ketika jadwal pendidikan di luar, seperti sekolah Dasar atau pendidikan formal lainnya, berbenturan dengan jadwal kegiatan di pesantren. Hal ini terutama terjadi saat musim ujian di sekolah formal, di mana para santri terpaksa menunda kedatangan ke pesantren dikarenakan menyelesaikan ujian mereka. Berdasarkan wawancara dengan pengurus pondok pesantren Sebagian besar santri baru mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk tidak

lambat dalam mondok di pesantren Bettet pamekasan Santri sering kali menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu karena adanya perbedaan antara kalender akademik pondok pesantren dan sekolah umum. Jadwal kegiatan di pesantren yang padat dengan kajian keagamaan dan kewajiban ibadah sering kali tidak sejalan dengan kalender sekolah umum yang mengharuskan santri mengikuti pelajaran dan ujian akademis. Selisih waktu ini menuntut santri untuk memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik agar dapat memenuhi kewajiban di kedua lembaga pendidikan tersebut tanpa mengorbankan salah satu aspek penting dalam pendidikan mereka. Manajemen waktu adalah cara seseorang menyelesaikan tugas-tugas secara efektif. Tantangan ini juga mengajarkan santri untuk disiplin dan tangguh dalam menghadapi pelajaran yang tertinggal hal ini bisa dihindari dengan beberapa strategi yaitu:

1. Membuat jadwal sendiri baik jadwal harian, mingguan bahkan Bulanan
2. Memilih waktu yang tepat untuk mengulang materi yang tertinggal
3. Melaksanakan kegiatan sesuai kepentingannya

Hal ini perlu dilaksanakan mengingat mereka belum terbiasa menghadapi kegiatan pondok pesantren yang pagi dan malam sudah terjadwal semua antara kegiatan sekolah formal dan kegiatan pondok pesantren.

#### ***Penyesuaian santri dengan Keterbatasan Waktu Belajar Mandirinya***

Keterbatasan Waktu Belajar Mandiri bagi santri pondok pesantren Bettet pamekasan juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan mereka. waktu untuk belajar mandiri sangat terbatas karena harus membagi waktu antara menyelesaikan pelajaran sekolah asalnya atau memaksimalkan pengajian di pesantren dan menunda ujiannya.

Menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu mereka karena padatnya jadwal kegiatan di pesantren. Antara kewajiban mengikuti kajian keagamaan, menghafal Al-Qur'an, belajar mata pelajaran umum, hingga mengikuti berbagai aktivitas ekstrakurikuler, santri harus pandai-pandai membagi waktu agar semua kewajiban tersebut dapat terlaksana dengan baik tanpa mengorbankan salah satu aspek penting dalam pendidikan mereka. Tantangan ini mengharuskan santri untuk memiliki disiplin yang tinggi dan kemampuan manajemen waktu yang baik agar dapat sukses dalam berbagai bidang yang mereka tekuni. Dengan semangat belajar yang tinggi dan kemampuan mengatur waktu yang baik, santri dapat tetap berprestasi meski di tengah keterbatasan. Hal ini berdampak pada pencapaian akademik dan pemahaman materi pelajaran maka santri harus diberi pengawasan dan pembinaan yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar dan kedisiplinannya.

#### ***Adaptasi Sosial dan Kultural:***

Santri baru Pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet perlu beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya yang berbeda antara sekolah dan pesantren. Santri menghadapi tantangan adaptasi sosial dan kultural ketika memasuki lingkungan baru di pesantren. Mereka harus beradaptasi dengan aturan dan norma baru yang mungkin berbeda dari lingkungan asal mereka. Interaksi dengan santri

dari berbagai latar belakang sosial dan budaya memerlukan penyesuaian dalam cara berkomunikasi dan berperilaku sehari-hari.

Adaptasi ini juga mencakup penyesuaian terhadap kebiasaan hidup bersama dalam asrama, seperti berbagi fasilitas dan mengikuti jadwal kegiatan yang ketat. Santri harus belajar menghargai perbedaan dan menjalin hubungan baik dengan teman-teman baru untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung proses belajar mengajar. Proses adaptasi ini mengajarkan santri untuk lebih terbuka, toleran, dan disiplin, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan mereka di masa depan. Meski awalnya sulit, dengan waktu dan usaha, santri Baru dapat menyesuaikan diri dan merasa nyaman di lingkungan barunya. Perbedaan aturan dan kebiasaan seringkali menjadi sumber kebingungan dan stress bagi santri pada awalnya .

### ***Dukungan Emosional dan Psikologis:***

Bedasarkan wawancara yang dilakukan santri baru mengaku membutuhkan dukungan emosional dan psikologis untuk mengatasi tekanan dan stres akibat jadwal yang padat maka pengasuh atau pengurus harus membimbing, mengarahkan membina santri baru supaya dapat menyesuaikan diri baik pada pelajaran dan lingkungannya.

Perlunya pengurus mengadakan pengarahan dan komunikasi terhadap santri baru terhadap seluruh permasalahan yang mereka alami. Ketiadaan dukungan yang memadai dari keluarga atau pengurus pesantren dapat menyebabkan santri baru berda dalam keadaan yang mereka tidak inginkan. Dalam menghadapi tantangan ini, kolaborasi antara pihak sekolah, pondok pesantren, dan keluarga sangat penting. Dengan pendekatan yang komprehensif dan dukungan yang memadai, santri baru dapat lebih mudah menyesuaikan diri dan mencapai keseimbangan antara kewajiban akademik dan keagamaan mereka.

### ***Hasil Survei***

Berikut adalah hasil survei yang dilakukan terhadap 20 santri di pondok pesantren Miftahul ulum Bettet Pamekasan yang :

<b>NO</b>	<b>Alasan Keterlambatan</b>	<b>Jumlah Santri</b>	<b>Persentase (20 %)</b>
1	Menunggu Ujian Sekolah	15	15%
2	Liburan Keluarga	3	3 %
3	Lain-lain	2	2 %

Dari hasil Survei yang dilakukan dari 20 anak 15 dari mereka lambat ke pondok dikarenakan menunggu Ujian Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh santri baru di Pamekasan dalam menyikapi perbedaan jadwal sekolah dan pondok pesantren.

#### **1 . Kalender Pendidikan Formal**

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran pada peserta didik selama satu tahun pembelajaran yang mencakup antara lain permulaan tahun ajaran, Minggu efektif belajar, dan hari libur. Menurut Adipratama, dkk (2018) kalender pendidikan berguna sebagai alat untuk menentukan permulaan dan akhir kegiatan pembelajaran pada suatu lembaga, Cuma

pebedaannya kalau kalender formal itu resmi dan disetujui dan biasanya dibuat oleh lembaga atau perusahaan, mengingat di beberapa lembaga dengan lembaga lain berbeda dalam pengelolaan pencapaian kompetensi pembelajaran. Sehingga tidak dapat kita pungkiri ketika adanya perbedaan waktu dan proses pembelajaran antara satu lembaga dengan sekolah lainnya, hanya saja perlu digaris bawahi bahwa kalender pendidikan menjadi acuan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran pada tahun pelajaran tertentu dengan tetap mengacu pada penyesuaian hal-hal yang ditetapkan oleh dinas pendidikan agar pengelolaan pendidikan di suatu wilayah tetap sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Gambar 1. Kalender pendidikan SD/SMP dan sederajat Kabupaten Pamekasan

Gambar 2. Kalender pendidikan pondok pesantren Bettet

Awal Masuk pada pendidikan formal pada tahun 2023 -2024 dimulai pada tanggal 1 Juli tahun 2023 hari aktif sampai 21 Desember hari aktif kecuali hari-hari libur mingguan dan nasional. Semester kedua dimulai pada tanggal 01 Januari 2024 dan berakhir pada tanggal 21 juni 2024 yang mana hari itu bertepatan masih hari libur pesantren pada Idul Adha dan aktif kembali pada hari ahad tanggal 16 Dzul Qo'dah 1445 atau 23 juni 2024.

## 2. Kalender Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Hasil: hari efektif pondok pesantren dimulai pada tanggal 22 Syawal bertepatan pada tanggal 01 Mei 2024 santri baru kalau mondok mengikuti hari efektif sekolah sampai pembagian raport pada tanggal 22 Juni 2024 formal maka mereka ketinggalan 53 hari maka melihat peristiwa ini jika dilihat pada kalender pondok Pesantren maka permulaan pelajaran dimulai setelah libur lebaran Idul Fitri pada tanggal 23 Syawal 1445-1446 H bertepatan dengan tanggal 03 April 2024. Melihat selisih waktu 35 antara penanggalan masehi dan umum menjadi hal yang harus dicari solusi maka ketika ada permasalahan seperti ini maka pengurus harus mencari solusi setiap tahun perubahan dari bulan-bulan umum dan hijriyah yang tidak sama seperti kalau bulan masehi hari ada yang sampai 31 berbeda dengan hijriyah yang maksimal sampai 30 hari maka butuh waktu agak cukup lama untuk bisa kembali ke asalnya, Maka solusi dari permasalahan ini adalah

1. selalu koordinasi kepada pihak lembaga SD untuk kenyamanan bersama untuk bisa memondokkan anaknya dan ikut ujian
2. Pengurus Pondok Pesantren mengadakan kelas Khusus bagi santri baru sehingga mereka bisa mempelajari kitabnya dari awal
3. mereka harus mendapat bimbingan atau pendampingan dimana mereka akan lebih semangat dan lebih diayomi ketika di bimbing lebih dari pada santri lama.
4. membuat tes masuk Khusus untuk santri baru untuk mengetahui apakah mereka sudah punya dasar atau tidak.

Penjadwalan di pondok pesantren sangat penting dilakukan karena jadwal merupakan waktu yang ditentukan oleh lembaga untuk mengatur fasilitas, tenaga kerja, dan peralatan agar semuanya teratur dan sesuai rencana. Fasilitas seperti ruang kelas, masjid, asrama, dan dapur harus diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi bentrokan penggunaan dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para santri. Tenaga kerja, termasuk para ustaz, pengurus, dan staf administrasi, perlu dijadwalkan dengan baik untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan, ibadah, dan operasional sehari-hari berjalan lancar. Peralatan seperti kitab, alat tulis, dan perlengkapan masak juga harus diatur penggunaannya agar tersedia saat dibutuhkan dan tidak mengalami kekurangan. Dengan penjadwalan yang baik, pondok pesantren dapat menjalankan program-programnya secara efektif, meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan sehari-hari santri, serta mencapai tujuan pendidikan dan dakwahnya dengan lebih terorganisir dan efisien.

Penjadwalan ini juga penting untuk mengantisipasi benturan dengan jadwal sekolah luar pondok pesantren yang dapat mengakibatkan santri terlambat mondok, sehingga dengan adanya koordinasi yang baik antara kedua institusi, santri dapat menjalankan kewajibannya di kedua tempat tanpa mengalami kendala waktu. Tugas mendidik anak-anak generasi bangsa merupakan panggilan suci yang membutuhkan pendekatan holistik dan berkesinambungan. Dalam era globalisasi yang terus berkembang, mendidik anak-anak bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi

juga memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan kecerdasan emosional mereka. Melalui pendekatan yang komprehensif, kita dapat membimbing mereka agar menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga peduli terhadap lingkungan, memiliki kemampuan beradaptasi, serta mempunyai kepekaan sosial yang tinggi. Dengan demikian, mereka akan mampu menjawab tantangan masa depan dengan keberanian, integritas, dan kepekaan yang dibutuhkan untuk menjadi penerus yang berkualitas dan membawa perubahan positif bagi umat manusia.

Pondok pesantren adalah lembaga yang sudah diakui mampu mencetak lulusan yang tidak diragukan lagi dalam pendidikannya. Keberhasilan belajar pada santri baru bergantung pada gaya dan pola pembelajaran yang diberikan oleh pengurus, pengurus harus mampu memberikan berbagai cara dan segala jalan keluar dari seluruh permasalahan yang ada untuk menghasilkan santri yang sesuai harapan. Dimana pengurus sekarang adalah wali asuh yang diserahkan oleh orang tua santri untuk mendidik anaknya sebaik mungkin. Suatu lembaga tidak akan maju dan berkembang selama pengurusnya tidak mau merubah manajemen dan tatakelola yang ada pada lembaga tersebut kearah yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Penyesuaian kalender pondok pesantren dan sekolah formal tidak dapat dihindari tapi hal itu bisa dihindari dengan adanya koordinasi dari pengurus, santri dan walinya dengan cara memberi solusi diantaranya:

1. selalu koordinasi kepada pihak lembaga SD untuk kenyamanan bersama untuk bisa memondokkan anaknya dan ikut ujian
2. Pengurus Pondok Pesantren mengadakan kelas Khusus bagi santri baru sehingga mereka bisa mempelajari kitabnya dari awal.
3. mereka harus mendapat bimbingan lebih dari pada santri lama.
4. membuat tes masuk Khusus untuk santri baru untuk mengetahui apakah mereka sudah punya dasar atau tidak.

Pembinaan, pengayoman dan bimbingan baik dari pengurus dan wali santri sangat dibutuhkan santri baru untuk mendukung terhadap adaptasi mereka dilingkungan pondok pesantren terutama pada pendidikannya walupun mereka tertinggal pembelajaran di pondok pesantren selama 53 hari dikarenakan ujian belum dilaksanakan pada sekolah formalnya. Dengan adanya solusi-solusi diatas mampu mengatasi kekhawatiran yang ada pada mereka.

## **REFERENSI**

Adelistia, Prayinda, Riko Rahmad Adriansyah, dan Mustiningsih Mustiningsih. "KURIKULUM PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN KALENDER AKADEMIK." *Seminar Nasional*



- Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, no. 0 (2020).  
<http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/421>.
- Alfarisi, Salman, Mulyanto Mulyanto, dan Waspodo Waspodo. “ADAPTASI POLA PENDIDIKAN PESANTREN PADA SANTRI BARU MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQIAH DI KABUPATEN OGAN ILIR.” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 10, no. 3 (30 Agustus 2022): 530–32.  
<https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.4040>.
- Djara, Jean Imaniar, Marathi Imaniar, Ester Sae, dan Sentike Anin. “PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (KEMDIKBUD)* 3, no. 2 (7 Juli 2023): 226–33. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1907>.
- “E-thesis\_201190348\_Efrina Rufaida.pdf.” Diakses 9 Juni 2024.  
[https://etheses.iainponorogo.ac.id/23152/1/E-thesis\\_201190348\\_Efrina%20Rufaida.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/23152/1/E-thesis_201190348_Efrina%20Rufaida.pdf).
- Harahap, Musaddad, dan Lina Mayasari Siregar. “Dinamika Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagaman Santri Kabupaten Padang Lawas.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 1 (31 Oktober 2020): 26–36. <https://doi.org/10.55583/jkip.v1i1.66>.
- Hibatullah, Fatkhi, dan Bambang Setyo Utomo. “Strategi Komunikasi Pengurus Rayon Dalam Menanamkan Nilai Panca Jiwa Terhadap Santri Baru.” *Sahafa Journal of Islamic Communication* 6, no. 2 (2 Mei 2024): 71–80. <https://doi.org/10.21111/sjic.v6i2.11562>.
- Khalim, Muchamad Miftachul. “Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri DI Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah.” Diploma, IAIN PONOROGO, 2024. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/27437/>.
- Lubis, Ihsan, Mutiah Dwi Amaliah, dan Husni Lubis. “Sistem Penjadwalan Mata Pelajaran Pada Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan.” *Jurnal Kresnadana* 2, no. 1 (30 September 2022): 222–32. <https://doi.org/10.58982/krisnadana.v2i1.231>.
- Lusiana, Alisah Belgis, dan Romi Mesra. “Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembentuk Generasi Muslim yang Berkarakter di Desa Kesilir, Wuluhan, Jember.” *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)* 1, no. 3 (11 Maret 2024): 177–90.
- Maimun, Maimun, dan Abdul Haris. “Civic Education Pesantren Salaf di Madura: Sinergi Pendidikan Karakter dan Upaya Deradikalisasi.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2021): 411–24.
- “Manajemen Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Kediri Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.” Diakses 7 Juni 2024. <https://jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2395>.
- Nurasla, Tazkia, Suryane Sulistiana Susanti, dan Neti Hartaty. “HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN ADAPTASI LINGKUNGAN SANTRI.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan* 5, no. 4 (2021). <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/20304>.

Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Prenada Media, 2021).

Oktaviani, Faizah, Moh Sholeh, dan Romyun Alvy Khoiriyah. “Religiusitas, Self-Disclosure Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru.” *Jurnal Penelitian Psikologi* 14, no. 1 (7 Juni 2023): 21–26. <https://doi.org/10.29080/jpp.v14i1.911>.

“Pendekatan Sosio Emosional Wali Asuh dalam Meningkatkan Pembelajaran Furudhul ‘Ainiyah Santri Baru | Aisyah | EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN.” Diakses 7 Juni 2024. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4814>.

Putra, Hodiri Adi, Nur Makkiyah, dan Robbiatul Adwia. “Penyuluhan Manajemen Waktu Guna Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Amanah Bantul : Manajemen Waktu, Kedisiplinan, Pondok Pesantren.” *Buletin Pengabdian Multidisiplin* 1, no. 2 (10 November 2023): 102–7. <https://doi.org/10.62385/budimul.v1i2.56>.

Sa, Ahmad Salsabil, dan Afifah Auliya Rahma Librana. “PERAN PENGASUH DALAM MENGHADAPI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SANTRI PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH DINIYAH NURUL HIKMAH SINGOSARI MALANG.” *Journal Islamic Studies* 5, no. 01 (31 Maret 2024): 47–65. <https://doi.org/10.32478/xvhynq64>.

Syaifi, Mat. “Peningkatkan Kualitas Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Terpadu.” *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (1 Desember 2023): 241–51. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v3i2.51>.

“View of Peran Komunikasi Kelompok dalam Penyesuaian Santri Baru Guna Mencapai Keberhasilan Belajar di Pondok Pesantren.” Diakses 9 Juni 2024. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/921/724>.